



Peningkatan kunjungan posyandu dan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting dan screening tumbuh kembang balita di kota padang

Elda Yusefni¹, Erwani², Dewi Susanti³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

eldayusefni@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

10 Desember 2022

Disetujui :

15 April 2023

Dipublikasikan :

25 April 2023

ABSTRAK

Berdasarkan laporan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019, kejadian kasus gizi buruk pada anak mengalami peningkatan bila di banding 4 tahun sebelumnya yaitu sebanyak 80 kasus. Sementara masalah gizi lainnya cakupan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 2980 kasus (6,7 %), balita pendek (TB/U) sebanyak 4266 kasus (9,6 %). Berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya masalah gizi pada anak seperti Stunting. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kunjungan posyandu oleh ibu balita dalam upaya pemantauan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting pada anak balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan cara melakukan penyuluhan pada ibu balita dengan menggunakan slide power poin dan leaflet sebagai alat bantu penyuluhan. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pemantauan tumbuh kembang dan pencegahan stunting. Terdapat peningkatan kunjungan posyandu setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: Ibu balita, Tumbuh kembang, Stunting, Kunjungan posyandu,

ABSTRACT

According to the 2019 Padang City Health Office Profile report, the number of children with malnutrition has gone up by 80 cases in the last four years. Among other nutritional problems, the coverage of underweight toddlers (BB/U) was 2980 cases (6.7%), and short toddlers (TB/U) were 4266 cases (9.6%). Various factors are behind the occurrence of nutritional problems in children, such as stunting. The purpose of this community service activity is to increase mothers' knowledge and posyandu visits by mothers of toddlers in an effort to monitor the growth and development of toddlers and prevent stunting in toddlers. The method of implementing community service activities is by conducting counselling with mothers of toddlers using power point slides and leaflets as counselling aids. The result of the implementation of this community service is an increase in the knowledge of mothers of children under five regarding monitoring growth and development and preventing stunting. There was an increase in posyandu visits after community service activities.

Keywords: Toddler mother, Growth and development, Stunting, Posyandu visits



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Indonesia masih memiliki berbagai masalah kesehatan yang memerlukan penanganan optimal dengan melibatkan berbagai elemen yang ada di masyarakat. Perlu adanya promosi Kesehatan melalui berbagai media edukasi mengenai Kesehatan kepada masyarakat (Menkes RI,2021)

Dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan maka perencanaan pembangunan memerlukan penetapan tahapan-tahapan berikut prioritas yang bertolak dari sejarah, sumber daya yang dimiliki dan tantangan yang sedang dihadapi. Hingga saat ini dipandang perlu adanya tahapan jangka panjang, jangka menengah maupun tahunan untuk pencapaian tujuan universal maupun khusus. Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional Indonesia untuk periode 5 tahun, sedangkan untuk perencanaan daerah dituangkan dalam bentuk rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) (Perpres, 2020).

RPJMD KOTA Padang Tahun 2019-2024 dimaksudkan sebagai pedoman pembangunan daerah bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan cita-cita masyarakat kota Padang sesuai dengan visi, misi dan program pembangunan daerah kota Padang, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh pelaku pembangunan bersifat sinergis, kolaboratif, koordinatif dan integrative (RPJMD Padang, 2019). Visi kota Padang adalah terwujudnya Masyarakat kota Padang yang madani sebagai kota pendidikan, perdagangan dan pariwisata yang sejahtera, religius dan berbudaya. Pemerintah kota Padang menyusun misi guna mencapai visi serta menuntaskan berbagai isu strategis kota Padang berdasarkan konsultasi public diantaranya masih tingginya Kasus Stunting Pada anak. (RPJMD Padang, 2019)

Salah satu fokus program pembangunan yang direncanakan dalam mengatasi isu strategis adalah upaya promotif dan preventif yang menitikberatkan pada misi pertama yaitu Peningkatan kualitas Pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif, inovatif dan berdaya saing. Pada misi pertama tersebut salah satu tujuan/sasarannya adalah meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dengan target 74% dan index pembangunan gender sebesar 96 % untuk peningkatan kesehatan perempuan dan anak. (RPJMD Padang, 2019). Berdasarkan laporan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2019, kejadian kasus gizi buruk pada anak mengalami peningkatan bila di banding 4 tahun sebelumnya yaitu sebanyak 80 kasus. Sementara masalah gizi lainnya cakupan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 2980 kasus (6,7 %), balita pendek (TB/U) sebanyak 4266 kasus (9,6 %)

Berbagai factor yang melatarbelakangi terjadinya masalah gizi pada anak seperti Stunting adalah Penyebab dari *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab *stunting*. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. *Stunting* dapat dicegah, antara lain melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dalam hal ini masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan posyandu di kota Padang yaitu sebesar 64 %. Adapun tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan kunjungan posyandu dan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting dan screening tumbuh kembang balita di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan proses perizinan dengan surat direktur Poltekeks Padang ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Pemerintah Kota Padang untuk memperoleh Rekomendasi Pelaksanaan kegiatan Pengabdian.
2. Menyerahkan rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Pemerintah Kota Padang ke Pimpinan Puskesmas Ambacang melalui Ka. Tata usaha Puskesmas Ambacang, yang merupakan lokasi kegiatan Pengabdian masyarakat.
3. Melakukan *brainstorming* tim PKM dengan Kepala Tata usaha dan bidan penanggung jawab kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. Pada pertemuan ini tim PKM menjelaskan tujuan PKM dan memberikan surat rekomendasi serta proposal PKM. Hasil rapat menetapkan lokasi dan jadwal pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat.
4. Melakukan penjajakan untuk pelaksanaan PKM ke lokasi Posyandu yang telah ditentukan jadwal pelaksanaannya dengan bidan penanggung jawab pelaksanaan Posyandu.
5. Menyepakati waktu untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat serta ibu balita yang akan di jadikan sasaran penyuluhan serta kader yang akan ikut dalam kegiatan pengabdian.
6. Penyusunan SAP untuk bahan penyuluhan tentang status Pemantauan tumbuh kembang balita dan Pencegahan Stunting pada anak. Alat bantu yang juga di siapkan adalah leaflet.
7. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan cara melakukan penyuluhan pada ibu balita dengan menggunakan slide power poin dan leaflet sebagai alat bantu penyuluhan. Kegiatan dilakukan di Posyandu simpang anduring, posyandu kayu gadang dan karang gantiang ampang.

8. Melakukan monitoring terhadap kegiatan posyandu ke lokasi pada kegiatan berikutnya untuk melihat kunjungan posyandu oleh ibu balita.
9. Melakukan penyegaran pengetahuan kader posyandu di puskesmas Ambacang
10. Melakukan penyusunan laporan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan masyarakat tentang kunjungan posyandu dan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting dan screening tumbuh kembang balita di Kota Padang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Posyandu simpang Anduring, Posyandu Kayu Gadang dan posyandu dan Posyandu Karang Gantiang yang merupakan Posyandu di walayah kerja Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai rencana dan jadwal yang telah di tetapkan dengan bidan penanggung jawab kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu kader melaksanakan semua tugasnya dengan antusias dan sangat baik. Begitu juga bidan penanggung jawab dapat melayani semua sasaran dengan baik dalam memberikan pelayanan seperti pemberian imunisasi dasar pada bayi. Kegiatan pengabdian ini di bantu oleh kader Kesehatan yang melakukan tugasnya dengan baik, walaupun keadaan tempat kurang memadai dan keterbatasan dalam sarana prasarana.

Kegiatan layanan yang di berikan di Posyandu semua balita yang datang berkunjung dilakukan penimbangan berat badan oleh kader dan hasil tersebut langsung di isikan kedalam buku KIA(bagi ibu yang membawa buku KIA). Masih ada ibu balita yang lupa membawa dan belum memiliki buku KIA. Adapun kegiatan pelayanan Posyandu tempat pengabdian pada umumnya meliputi penimbangan balita dan pemberian imunisasi. Saat kegiatan pengabdian tidak ada kegiatan utama posyandu lainnya seperti Kesehatan Ibu Dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi dan Pencegahan dan Penanggulangan Diare.

Jumlah sasaran ibu balita yang diperkirakan datang saat kegiatan pengabdian adalah sebanyak 120 orang, namun yang ada saat kegiatan pengabdian ada sebanyak 90 orang ibu balita. Kunjungan Posyandu sebanyak 95 % dilakukan oleh ibu balita dengan usia reproduktif sehat, 5 % anak di bawa oleh nenek dan dititipkan dengan ibu balita lainnya. Sasaran yang dating melakukan kunjungan ke Posyandu Sebagian besar oleh ibu balita dengan tingkat Pendidikan SD s.d SMA (sebanyak 98 %), sisanya ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi sebanyak 2 %. Sementara sasaran yang datang adalah ibu-ibu yang tidak bekerja (Ibu rumah tangga) sebanyak 97 % dan 3 % bekerja sebagai PNS dan swasta. Berikut ini hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada posyandu tersebut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Tentang Pemantauan Tumbuh Kembang, Pencegahan Stunting Pada Anak dan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

| Variabel | Sebelum | | Setelah | | Jumlah |
|--------------------|---------|------|---------|------|--------|
| | f | % | f | % | |
| Pengetahuan | | | | | |
| - Baik | 67 | 74,4 | 84 | 93,3 | 90 |
| - Kurang | 23 | 25,6 | 6 | 6,7 | |
| Kunjungan Posyandu | 88 | 73,3 | 103 | 86,6 | 120 |

Dari table 4.1 dapat terlihat bahwa dari 90 orang ibu balita sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 23 % memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemantauan tumbuh kembang dan stunting. Setelah kegiatan pengabdian maka ada peningkatan pengeatahuan ibu yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 93,3 % sedang ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 6,7 %. Sementara untuk kunjungan posyandu dari 120 orang ibu balita sebagai sasaran, sebelum kegiatan pengabdian ibu yang dating ke Posyandu untuk mendapatkan layanan adalah sebesar 73,3 % dan setelah pengabdian maka ibu balita yang datang ke Posyandu sebanyak 86,6 %.

Pembahasan

Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Pelayanan kesehatan terpadu (yandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu)". Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan. Keterpaduan yang dimaksud meliputi keterpaduan dalam aspek sasaran, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu maka dapat diihat bahwa bahwa dari 90 orang ibu balita sebelum kegiatan pengabdian, sebanyak 23 % memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemantauan tumbuh kembang dan stunting. Setelah kegiatan pengabdian maka ada peningkatan pengetahuan ibu yaitu ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 93,3 % sedang ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 6,7 %. Sementara untuk kunjungan posyandu dari 120 orang ibu balita sebagai sasaran, sebelum kegiatan pengabdian ibu yang datang ke Posyandu untuk mendapatkan layanan adalah sebesar 73,3 % dan setelah pengabdian maka ibu balita yang datang ke Posyandu sebanyak 86,6 %

Masih adanya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting mungkin disebabkan oleh sebagian besar ibu balita memiliki pendidikan menengah kebawah (SD, SMP dan SMK, SMA) yaitu sebanyak 98 %, hanya 2 % yang tingkat Pendidikan tinggi. Kemungkinan penyebab lainnya ibu juga tidak memiliki akses yang cukup untuk mendapatkan informasi tentang cara yang tepat dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting.

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dan disadari oleh seseorang. Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra(mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan, media dan informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Berdasarkan teori ini maka banyak factor yang menyebabkan masih ada ibubalita yang memiliki pengetahuan kurang tentang pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting.

Tingkat Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan juga kurangnya wawasan ibu dalam perawatan anak. Wawasan yang dimiliki ibu tentang cara pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, kebutuhan gizi anak, termasuk masalah serta penanggulangan stunting bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan anak agar stunting bisa dicegah . Bila wawasannya bagus, rasa sadar orang tua perihal urgensinya perawatan anak, penanganan stunting dapat dilakukan. Kesadaran itu akan memunculkan perilaku kesehatan, dalam hal ini mengoptimalkan kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang serta pencegahan stunting, seperti pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, gizi pada anak, penjagaan sanitasi lingkungan rumah, termasuk pola hidup bersih dan menyehatkan .

Kunjungan posyandu saat pengabdian dari 120 orang ibu balita sebagai sasaran, sebelum kegiatan pengabdian ibu yang datang ke Posyandu untuk mendapatkan layanan adalah sebesar 73,3 % dan setelah pengabdian maka ibu balita yang datang ke Posyandu sebanyak 86,6 % . Masih ada ibu balita yang belum memanfaatkan posyandu untuk melakukan penimbangan balita sebagai salah satu cara pemantauan pertumbuhan anak. Banyak factor yang mempengaruhi ibu dalam pemanfaatan Posyandu seperti tingkat Pendidikan dan pengetahuan ibu, jarak ke tempat tinggal ibu dengan posyandu dan peran kader

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dalam pelayanan di posyandu dikenal dengan istilah 5 meja, yang gunanya adalah meja 1: pendaftaran, meja 2: penimbangan, meja 3: pengisian KMS, meja 4: pengobatan ringan, meja 5: konsultasi KB. Sementara 7 kegiatan utama Posyandu atau yang dikenal dengan istilah sapta krida Posyandu, adalah: Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Peningkatan gizi, Penanggulangan diare, Sanitasi dasar dan Penyediaan obat esensial. Namun pada saat kegiatan

Pengabdian ini layanan yang di berikan hanya penimbangan pada anak dan pemberian imunisasi. Belum terlaksananya kegiatan posyandu lainnya disebabkan karena ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya di Puskesmas. Sedangkan untuk pelayanan kontrasepsi pil bisa dilakukan di Posyandu, hal ini bisa dilihat bahwa keadaan ini karena kurang memadainya sarana dan prasarana di Posyandu.

Pada kegiatan pengabdian ini tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu kurang sesuai dengan standar pelayanan Posyandu, dimana kegiatan hanya dilakukan di halaman rumah kader dan kurang layak, tidak tersedianya prasarana yang baik seperti kursi yang cukup untuk ibu-ibu yang hadir saat kegiatan posyandu. Pelayanan KB hanya berupa pemberian pil KB. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat Sebagian besar pengunjung Posyandu hanya untuk melakukan penimbangan balita dan imunisasi dasar. Posyandu belum di manfaatkan secara optimal untuk kegiatan lainnya seperti penyuluhan Kesehatan.

Luaran dan target capaian yang diharapkan pada pengabdian masyarakat program kemitraan wilayah ini adalah luaran wajib (artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat, buku saku (HAKI) dan Lembar balik Tumbuh kembang untuk kader, leafleat penyuluhan, peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat, peningkatan kesehatan mitra masyarakat umum, dan luaran tambahan (peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat (kader Kesehatan)).

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan tentang Pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting. Terdapat peningkatan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita dalam pelayanan Kesehatan. Terdapat peningkatan kunjungan puskesmas oleh ibu balita setelah mendapatkan penyuluhan tentang Pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting. Ibu balita dapat melakukan skrining kembang pada anak di Posyandu dengan cara penimbangan balita. Balita juga mendapatkan pelayanan lain seperti imunisasi, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan Kesehatan. Luaran utama dan tambahan telah di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati,RE, dan Sriati,R (2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika. Jokjakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019.di unduh melalui Profil dinas kesehatan padang.pdf
- Idham Topik Yoga,Rokhaidah. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. Indonesian Journal Of Health Development Vol.2 No.3, September 2020
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2011). Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia. Asuhan Nutrisi Pediatrik (Pediatric Nutrition Care). In Paediatric (Vol. 3, Issue 2).
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pengabdian Kepada masyarakat di Politeknik Kesehatan Kemertian Kesehatan. 2018
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan Posyandu Prima. Jakarta. 2022
- Menkes RI. Enam Isu Kesehatan Jadi Fokus Kemenkes di Tahun 2021/ Di unduk melalui <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200814/1434631/enam-isu-kesehatan-jadi-fokus-kemenkes-tahun-2021/>
- Pemerintahan Kota Padang.Peraturan Daerah Kota Padang N0.6 Tahun 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang Tahun 2019. Diunduh melalui Perda Nomor 6 Tahun 2019 RPJMD Kota Padang PRINT - edit rulli.pdf
- Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan.